

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan nasional, khususnya di negara agraris seperti Indonesia. Sektor ini tidak hanya menyediakan pangan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sumber utama pendapatan sebagian besar penduduk pedesaan. Salah satu komoditas unggulan yang memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan dan ekonomi nasional adalah jagung (*Zea mays L.*) (Syahrudin *et al.*, 2020).

Subsektor tanaman pangan mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat akan pangan terus meningkat dengan jumlah dan keberagaman mutunya seiring dengan perkembangan populasi dan kualitas hidup masyarakat. Tanaman pangan di Indonesia memiliki berbagai macam jenis yang diantaranya adalah tanaman kedelai, jagung dan padi. Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang sangat penting dan saling terkait dengan industri besar. Komoditas ini merupakan tanaman rumput-rumputan dan berbiji tunggal (monokotil) dan tingginya berkisar 0,63-3 m dengan batang kasar tanaman musiman dengan umur ± 3 bulan (Nuridayanti, 2011).

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu komoditas strategis dalam sektor pertanian di Indonesia. Selain sebagai bahan pangan pokok setelah padi, jagung juga menjadi bahan utama dalam industri pakan ternak dan bahan baku industri makanan dan bioenergi (Saragih & Pambudy, 2023). Produksi jagung nasional terus diupayakan meningkat untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang cenderung naik seiring perkembangan industri dan populasi.

Komoditas jagung hingga saat ini dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai bentuk penyajian, seperti tepung jagung (maizena), minyak jagung, bahan pangan dan sebagai pakan ternak dan lain-lain. Penggunaan jagung untuk pakan didorong oleh harganya yang relatif terjangkau dan disukai oleh ternak dibandingkan dengan bahan baku pangan lainnya (Kasryno *et al.*, 2008).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah penghasil utama jagung di Indonesia. Komoditas ini menjadi salah satu andalan subsektor tanaman pangan karena memiliki nilai ekonomi tinggi serta peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan dan industri pakan ternak di wilayah tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, luas panen dan produksi jagung di provinsi ini terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, seiring dengan perubahan iklim, ketersediaan sarana produksi, dan tingkat adopsi teknologi budidaya oleh petani. Produksi jagung di Sumatera Utara tersebar di berbagai kabupaten, terutama di wilayah yang memiliki karakteristik lahan dataran rendah dan curah hujan sedang hingga tinggi, seperti Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Karo, dan Simalungun. Untuk mengetahui luas panen dan produksi jagung setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas tanaman jagung Provinsi Sumatera Utara Menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/ Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
	2024	2024	2024
Kabupaten			
Nias	1.875	11.375	6,07
Mandailing Natal	2.161	11.942	5,53
Tapanuli Selatan	3.511	19.587	5,58
Tapanuli Tengah	56	222	3,96
Tapanuli Utara	25.067	138.130	5,51
Toba	10.230	60.848	5,95
Labuhanbatu	63	405	6,43
Asahan	571	3.184	5,57
Simalungun	35.900	209.416	5,83
Dairi	49.129	293.558	5,98
Karo	113.363	779.141	6,87
Deli Serdang	15.672	85.424	5,45
Langkat	11.467	89.112	7,77
Nias Selatan	666	4.247	6,38
Humbang Hasundutan	14.903	104.281	7,00
Pakpak Bharat	2.726	16.874	6,19
Samosir	10.424	55.864	5,36
Serdang Bedagai	5.567	24.478	4,40
Batu Bara	628	3.410	5,43
Padang Lawas Utara	281	1.657	5,89
Padang Lawas	157	861	5,48
Labuhanbatu Selatan	10	61	5,99
Labuhanbatu Utara	73	403	5,52
Nias Utara	1.273	7.481	5,88
Nias Barat	355	2.086	5,88
Kota			
Sibolga	-	-	-
Tanjungbalai	25	138	5,51
Pematangsiantar	1.499	8.992	5,99
Tebing Tinggi	28	172	6,07
Medan	518	2.923	5,65
Binjai	1.459	5.371	3,68
Padangsidempuan	295	1490	5,05
Gunungsitoli	702	4.166	5,93
Sumatera Utara	310.654	1.947.299	6,27

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, 2025 (diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa Kabupaten Langkat termasuk salah satu daerah dengan kontribusi produksi jagung yang cukup besar di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten ini memiliki luas panen yang luas dan produktivitas yang relatif tinggi dibandingkan dengan beberapa wilayah lainnya. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis yang mendukung serta sebagian besar penduduknya yang menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Jagung menjadi komoditas penting di Kabupaten Langkat, selain padi dan kelapa sawit, karena bernilai ekonomi tinggi serta menjadi sumber utama bahan baku industri pakan ternak.

Namun demikian, tingkat produksi jagung di Kabupaten Langkat tidak merata antar kecamatan. Beberapa kecamatan seperti Sei Bingai, Kuala, dan Selesai menunjukkan hasil produksi yang tinggi, sementara Kecamatan Gebang justru memiliki angka yang rendah baik dari sisi luas panen maupun total produksi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat tahun 2025, luas panen jagung di Kecamatan Gebang hanya 13 hektare dengan total produksi 82,23 ton dan produktivitas sebesar 6,32 ton per hektare. Angka ini berada di bawah rata-rata produktivitas Kabupaten Langkat yang mencapai 7,77 ton per hektare. Untuk mengetahui luas panen dan produksi jagung setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Luas panen, produksi dan produktivitas tanaman jagung Kabupaten Langkat Menurut Kecamatan

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
	2024	2024	2024
Bahorok	32,90	227,40	6,91
Sirapit	976,00	7.597,18	7,78
Salapian	807,00	5.934,68	7,35
Kutambaru	45,00	296,06	6,57
Sei Bingai	5.734,60	45.853,86	7,99
Kuala	1.131,50	8.932,06	7,84
Selesai	877,50	6.918,21	7,88
Binjai	269,00	2.006,00	7,45
Stabat	739,00	5.678,48	7,68
Wampu	124,00	850,00	6,85
Batang Serangan	12,00	72,94	6,07
Sawit Seberang	-	-	6,40
Padang Tualang	-	-	6,40
Hinai	100,00	640,20	6,40
Secanggang	275,00	1.861,20	6,76
Tanjung Pura	6,00	40,09	6,68
Gebang	13,00	82,23	6,32
Babalan	-	-	-
Sei Lapan	158,00	1.051,00	15,80
Brandan Barat	-	-	-
Besitang	20,00	131,58	6,57
Pangkalan Susu	46,00	299,09	6,50
Pematang Jaya	100,00	640,20	6,40
Kabupaten Langkat	11.466,50	89.112,46	7,77

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, 2025 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2, produksi jagung di Kecamatan Gebang pada tahun 2024 menunjukkan posisi produksi ketiga dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Langkat. Luas panen jagung di Kecamatan Gebang tercatat sebesar 13,00 hektare dengan total produksi 82,23 ton dan tingkat produktivitas sebesar 6,32 ton per hektare. Capaian tersebut menempatkan Kecamatan Gebang sebagai salah satu wilayah dengan produksi jagung terendah di Kabupaten Langkat serta menunjukkan bahwa tingkat produktivitasnya masih berada di bawah rata-rata produktivitas jagung Kabupaten Langkat, yaitu sebesar 7,77 ton per hektare.

Kecamatan Gebang di Kabupaten Langkat merupakan salah satu wilayah penghasil jagung di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, produksi jagung di Kecamatan Gebang menunjukkan fluktuasi dengan kecenderungan yang tidak stabil. Berikut data luas panen dan produksi jagung di Kecamatan Gebang.

Tabel 3. Luas panen, produksi dan produktivitas tanaman jagung 2020-2024 di Kecamatan Gebang

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2020	77,8	509	6,54
2021	49,50	316,80	6,40
2022	21,19	135,68	6,40
2023	144,00	919,00	6,38
2024	13,00	82,23	6,32

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat, 2020-2024 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3, dalam beberapa tahun terakhir sektor pertanian di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, menunjukkan dinamika yang cukup signifikan, khususnya pada komoditas jagung yang merupakan salah satu tanaman pangan penting. Meskipun jagung memiliki peran strategis sebagai sumber pangan, pakan ternak, dan bahan baku industri, terjadi tren penurunan luas panen yang mengindikasikan adanya perubahan dalam praktik budidaya petani setempat. Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat menunjukkan bahwa luas panen jagung di Kecamatan Gebang pada tahun 2023 mencapai 144 hektare dengan total produksi 919,00 ton, namun mengalami penurunan yang sangat tajam pada tahun 2024 menjadi 13 hektare dengan total produksi 82,23. Penurunan tersebut mencerminkan adanya permasalahan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan pengelolaan dan keberlanjutan sistem produksi jagung di wilayah tersebut.

Akibatnya, banyak petani mulai beralih ke tanaman kelapa sawit yang dinilai lebih efisien, mudah dirawat, dan lebih tahan terhadap fluktuasi iklim. Dalam masa transisi ini, sebagian petani sempat menerapkan sistem tumpang sari antara sawit dan jagung, tetapi seiring pertumbuhan sawit yang semakin tinggi, jagung tidak lagi bisa tumbuh optimal, sehingga sistem tumpang sari pun ditinggalkan.

Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan penting tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi jagung di Kecamatan Gebang. Beberapa studi menunjukkan bahwa luas lahan, penggunaan pupuk, benih, tenaga kerja, iklim, dan akses penyuluhan merupakan faktor utama yang mempengaruhi tingkat produktivitas tanaman jagung (Rauf *et al.*, 2023).

Di sisi lain, keterbatasan modal dan tingginya harga *input* seperti pupuk dan pestisida menjadi hambatan utama bagi petani dalam mengadopsi teknologi budidaya yang modern (Kurniati & Irdiana, 2024).

Kecamatan Gebang merupakan contoh nyata dari kondisi pertanian yang mengalami tantangan dan teknis tersebut. Penurunan luas panen dan produksi yang tajam dalam lima tahun terakhir menandakan perlunya upaya serius untuk mengevaluasi dan memahami kondisi aktual petani jagung di wilayah ini.

Desa yang masih aktif memproduksi jagung adalah Padang Langkat, Bukit Mengkirai dan Pasiran. Desa ini menjadi salah satu wilayah yang tetap mempertahankan budidaya jagung meskipun di tengah kecenderungan penurunan luas panen secara umum. Kegiatan usahatani di desa tersebut dijalankan bersama dengan kelompok tani, yang menunjukkan adanya upaya dalam mempertahankan produksi jagung. Informasi mengenai jumlah petani dan alokasi lahan jagung di desa ini menjadi penting untuk melihat sejauh mana kapasitas dan kontribusinya dalam mendukung produksi jagung di tingkat kecamatan. Berikut jumlah petani dan luas panen dan produksi menurut desa.

Tabel 4. Jumlah petani, luas panen dan produksi di Kecamatan Gebang Menurut Desa/Kelurahan

Desa	Jumlah Petani	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2024			
Paya Bengkuang	-	-	-
Air Hitam	-	-	-
Padang Langkat	28	4,10	26,25
Dogang	-	-	-
Sangga Lima	-	-	-
Pasar Rawa	-	-	-
Kwala Gebang	-	-	-
Pekan Gebang	-	-	-
Paluh Manis	-	-	-
Bukit Mengkirai	45	5,20	33,29
Pasiran	29	3,70	22,69
Jumlah	102	13 Ha	82,23 Ton

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gebang, 2025 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4, Desa yang masih aktif produksi jagung di Kecamatan Gebang hanya tiga desa, yaitu Padang Langkat, Bukit Mengkirai, dan Pasiran, dengan jumlah total petani sebanyak 102 orang. Desa Bukit Mengkirai memiliki jumlah petani terbanyak dan luas panen terbesar, yaitu 5,20 hektare dengan produksi mencapai 33,29 ton. Di sisi lain, Desa Pasiran dan Padang Langkat juga menunjukkan aktivitas usahatani jagung meskipun dalam skala yang lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa produksi jagung di Kecamatan Gebang sangat terbatas, hanya terpusat di sebagian kecil wilayah desa, sementara desa lainnya tidak lagi aktif dalam memproduksi jagung.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa produksi jagung di Kecamatan Gebang mengalami penurunan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun masih terdapat desa seperti Bukit Mengkirai, Pasiran dan Padang Langkat yang aktif dalam budidaya jagung, kondisi ini belum mampu mengimbangi penurunan produksi secara keseluruhan. Variasi dalam jumlah petani, luas lahan, serta penggunaan faktor produksi di masing-masing wilayah menunjukkan pentingnya analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi produksi jagung. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi jagung di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, sehingga dapat memberikan dasar yang akurat dalam upaya peningkatan produksi dan keberlanjutan usahatani jagung di wilayah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi jagung di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi jagung di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan faktor-faktor produksi usahatani jagung.

2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat memberikan sumbangan atau referensi dalam mengelola usahatani jagung.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai masalah faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung. Selain itu, penelitian ini juga sebagai bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.